

SINOPSIS

Propinsi Jawa Tengah mempunyai 10 Kabupaten yang menyandang predikat Kantong buta aksara yakni Brebes, Tegal, Cilacap, Pati, Sragen, Wonogiri, Banjarnegara, Blora, Batang, dan Boyolali. Kabupaten Banjarnegara merupakan satu dari 10 Kabupaten di Jawa Tengah yang menyandang kantong buta aksara yang cukup tinggi, Berdasarkan Intruksi Presiden No.5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara, yang kemudian di lanjutkan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 tentang Pedoman Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA) kabupaten Banjarnegara telah melaksanakan GNP-PWB/PBA dengan program Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara di kabupaten Banjarnegara, Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diambil digambarkan secara sistematis berdasarkan variabel yang teliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi untuk menunjang memperoleh data.

Dalam pelaksanaan program gerakan desa tuntas buta aksara ini, di bagi menjadi tiga tingkat garapan keaksaraan fungsional yaitu, pemberantasan, pembinaan dan pelestarian, pada awal pelaksanaan ketiga tahapan tersebut sedikit mengalami kesulitan, karena sulitnya mencari tenaga pendidik/tutor yang mau bekerja di malam hari dengan menyesuaikan jam belajar masyarakat, karena pada pagi hingga malam hari kebanyakan masyarakat pergi ke sawah. Dengan demikian maka bantuan dari pihak luar seperti dari LSM dan Universitas baik negeri maupun swasta(KKN menginap) sangat dibutuhkan, untuk kemudian di bentuk suatu kelompok belajar masyarakat yaitu : 2 orang tutor, mengajar 20 orang warga belajar. Implementasi Program Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara di Kabupaten Banjarnegara tahun 2007-2008 yang di implementasikan dalam tiga tahapan, tidak serta merta mampu menurunkan tingkat penyandang buta aksara di Kabupaten Banjarnegara, sebab program ini bersifat berkelanjutan, sesungguhnya Program Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara yang di jalankan pemerintah mengupayakan dan memotivasi masyarakat agar lebih memahami pentingnya sebuah pendidikan, Pelaksanaan Program Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara ini telah memenuhi empat variabel : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

Karena program Gerakan Desa Tuntas Buta Aksara ini bersifat berkelanjutan, maka para pelaksana program perlu memperhatikan 1) melaksanakan sosialisasi program secara continue dan menyeluruh, 2) memberi informasi yang lebih akurat mengenai tujuan dan fungsi program, 3) memanfaatkan dana se efektif mungkin, 4) Karena ini hanya sekedar berisikan maknanya, sebab masyarakat telah meleak buruf